

MASBUR, S. Ag, M.Ag  
NUZLIAH, M.Pd

# Manajemen Bimbingan dan Konseling



Editor: Dr. Abd. Wahid, M.Ag

**MASBUR, S. Ag, M. Ag**  
**NUZLIAH, M. Pd**

*Manajemen Bimbingan  
dan Konseling*



**Penerbit: SEARFIQH Banda Aceh**  
**2017**

*Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Penulis: Masbur, S.Ag,  
M.Ag dan Nuzliah, M. Pd, Editor: Dr. Abd. Wahid, M.Ag,  
Penerbit: SEARFIQH Banda Aceh.

Penulis:  
Masbur, S.Ag, M.Ag dan Nuzliah, M. Pd

Editor:  
Dr. Abd. Wahid, M.Ag

Design Sampul:  
Ismunidar, S.Kom

---

Cetakan I, Zuqa'dah 1438 H / Juli 2017 M

---

**ISBN: 978-602-1027-30-1**

Diterbitkan Oleh:  
Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara  
(SEARFIQH), Banda Aceh  
Jl. Tgk. Chik Pante Kulu No. 13 Dusun Utara,  
Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh, 23111  
HP. 08126950111  
Email: searfiqh@yahoo.com; penerbitsearfiqh@gmail.com  
Website: al-muashirah.com

---

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

---

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt dengan segala rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang kehadirannya menjadi rahmat sekalian alam.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan, manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum, manajemen bimbingan konseling terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan sistem bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, serta dapat menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling.

Buku ini bisa dipelajari oleh siapapun yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya mahasiswa program studi bimbingan konseling dan konselor sekolah atau guru bimbingan konseling yang ingin mengetahui

bagaimana sebenarnya dalam mengelola bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Buku ini dikonsept dengan tulisan sederhana untuk memudahkan siapapun yang membaca dengan berbagai sumber yang menjadi referensi buku ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerbitan buku ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritik konstruktif pembaca untuk kesempurnaan buku ini ke depan. Semoga bermanfaat dan menjadi amal yang diridhai Allah Swt. Amiin

Banda Aceh, 31 Juli 2017

Penulis

## **DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR / iii**

**DAFTAR ISI/ v**

### **BAGIAN PERTAMA**

#### **KONSEP DASAR MANAJEMEN/ 1**

- A. Pengertian Manajemen/ 3
- B. Fungsi Manajemen / 5
- C. Syarat Manajemen / 8
- D. Organisasi dan Personalia / 11
- E. Program / 13
- F. Fasilitas / 15
- G. Akuntabilitas Program / 17
- H. Kepengawasan / 19
- I. Pengembangan / 21
- J. Permasalahan Manajemen BK dan Solusinya / 23

### **BAGIAN KEDUA**

#### **PRINSIP PERENCANAAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING / 25**

- A. Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling / 26
- B. Program BK di Berbagai Tahap Pendidikan / 30
  - a. Sekolah Dasar / 31
  - b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama / 49
  - c. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas / 56

## **BAGIAN KETIGA**

### **PRINSIP PELAKSANAAN MANAJEMEN**

#### **BIMBINGAN DAN KONSELING/ 73**

- A. Tugas Guru BK dan Peran Guru BK dalam Proses Manajemen / 74
- B. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru BK dalam Pemberian Bimbingan / 90
- C. Kerja Sama dan Keterlibatan Personil Sekolah terhadap BK / 100

#### **DAFTAR PUSTAKA / 109**

#### **TENTANG PENULIS / 113**



***BAGIAN PERTAMA***  
***KONSEP DASAR MANAJEMEN BK***



**Deskripsi.** Bab ini merupakan orientasi awal mahasiswa dengan manajemen BK. Dalam orientasi ini, mahasiswa akan mempelajari tentang konsep manajemen, fungsi manajemen, syarat manajemen BK, Organisasi dan personalia, program, fasilitas,



akuntabilitas program, kepengawasan, pengembangan. Disadari bahwa untuk memahami dan menjelaskan tentang manajemen bimbingan dan konseling tidak memadai hanya memberikan pemahaman, akan tetapi juga mengusahakan agar mereka mampu mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

**Relevansi.** Materi yang dibahas dalam bab ini diharapkan mahasiswa mampu dan mudah dalam memahami pembahasan selanjutnya, materi tentang konsep manajemen BK ini merupakan pengantar untuk mendalami tentang pengelolaan BK di ruang lingkup pendidikan.

**Tujuan.** Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana cara pengelolaan BK yang baik. Dengan demikian mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang konsep manajemen, fungsi manajemen, syarat manajemen BK, Organisasi dan personalia, program, fasilitas, akuntabilitas program, kepengawasan, pengembangan.



## A. Pengertian

Kata 'manajemen' berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata 'manus' yang berarti tangan, dan 'agere' yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja 'managere' yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya Husaini Usman (2009: 4) diterjemahkan manajemen ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Murniati (2008:22) berpendapat bahwa: "manajemen pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi". Manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (*link*), terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen sering juga diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi, hal



ini sebagaimana dikemukakan oleh Moch Uzer Usman (2010: 18) sebagai berikut:

**Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gullick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.**

Berdasarkan kutipan di atas, jelas bahwa manajemen juga merupakan sebagai ilmu, karena mengatur tentang tata cara bagaimana orang mengelola sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen dipandang juga sebagai profesi karena mampu mengkondisikan seseorang untuk mencapai prestasi tertentu dengan ilmu manajemen yang dimilikinya.



Manajemen diartikan sebagai upaya pengaturan sesuatu untuk mencapai tujuan melalui fungsi manajemen, yakni fungsi *planning, organizing, actuating, controlling*, dan melalui administrasi, yakni *men, method, money, material, machine, and market* ini merupakan definisi secara luas.

Hubungan antara manajemen, organisasi, dan administrasi adalah berdasarkan pada bentuk proses kerja sama yang dilaksanakan dalam organisasi perlu diupayakan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan. Dalam kaitan itu, maka manajemen dan administrasi merupakan alat, sarana, piranti untuk mengupayakan efisiensi dan efektifitas proses kerja sama dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan dalam organisasi

## B. Fungsi Manajemen

Menurut T. Hani Handoko (1997: 5) fungsi manajemen (pengelolaan) adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Koordinator bimbingan dan konseling yang merupakan



manajer sekaligus administrator bimbingan dan konseling di sekolah akan menggunakan fungsi-fungsi manajemen ini dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolahnya.

1. Fungsi perencanaan (*planning*). memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Koordinator BK di sekolah harus menentukan tujuan yang hendak dicapai selama waktu tertentu dan menentukan kegiatan untuk mencapai tujuan dan hal ini terkait dengan program BK. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
2. Fungsi pengorganisasian (*organizing*). orang Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. - Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk me-



laksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Koordinator BK akan mengelompokkan dan menentukan kegiatan penting untuk memberikan kekuasaan kepada orang

3. Fungsi pelaksanaan (*actuating*). Koordinator BK harus mendorong kinerja guru pembimbing dengan memberikan motivasi dalam merealisasikan tujuan yang diharapkan sesuai dengan program.
4. Fungsi pengawasan (*controlling*). Pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas di bidang BK, kemudian koordinator BK juga menggunakan administrasi, yaitu: *men* (sumber daya manusia/personil), *material* (bahan-bahan), *machines* (peralatan, sarana dan prasarana), *method* (metode/layanan), *money* (sumber dana) dan *market* (siswa).



### C. Syarat Manajemen

Untuk dapat berhasil dengan baik proses dari manajemen maka harus ada syarat-syarat manajemen yang harus dipenuhi, meliputi :

a. Harus ada pembagian kerja

Mengandung pengertian bahwa suatu pekerjaan itu bila dibagi sesuai dengan bakat dan kemampuan anggota organisasi akan lebih berhasil bila dibandingkan dengan tidak adanya pembagian kerja.

b. Kekuasaan dan pertanggung jawaban

Dalam sebuah organisasi harus ada kejelasan tentang kekuasaan dan pertanggung jawaban antara masing-masing staf dalam organisasi.

c. Disiplin

Semua lini dalam sebuah organisasi harus mempunyai disiplin dengan menaati peraturan yang ditetapkan.

d. Kesatuan komando

Kesatuan komando perlu untuk menjaga kesimpang siuran perintah di dalam organisasi, karena organisasi mempunyai tujuan yang sama.



e. Kesatuan arah

Kesatuan arah diperlukan untuk menghindari masing-masing anggota mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Perintah hanya datang dari satu orang saja.

f. Tujuan organisasi sesuai dengan tujuan anggotanya

Antara tujuan organisasi dan tujuan anggotanya harus sejalan, karena apabila terdapat perbedaan tujuan maka organisasi akan mengalami kesulitan.

g. Pemberian upah/gaji

Harus didasarkan pada kebutuhan anggota organisasi dan keluarganya secara adil.

h. Sentralisasi

Memberikan suatu gambaran bahwa di dalam suatu organisasi memerlukan suatu pemusatan tanggung jawab untuk menghindari bawahan tidak dibebani dengan tanggung jawab yang lebih besar.

i. Jenjang jabatan

Urutan-urutan hubungan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain harus saling bersambung. Kejelasan hubungan ini perlu untuk menentukan ke arah mana seseorang harus ber-



tanggung jawab dan ke arah jenjang mana seseorang kelak di promosikan.

j. Keteraturan

Keteraturan diperlukan agar tidak terjadi kelambatan di dalam proses manajemen.

k. Keadilan

Keadilan diperlukan di dalam segala aspek agar semua komunikasi yang lancar di antara anggota merasa puas dan bekerja dengan penuh semangat.

l. Kestabilan di dalam organisasi

Para anggota harus merasa stabil kedudukannya di dalam organisasi.

m. Inisiatif

Tanpa inisiatif akan menjurus kepada hal-hal yang bersifat rutin dan organisasi akan mengalami sebuah kerugian.

n. Semangat korps

Adanya komunikasi yang lancar diantara pimpinan dan bawahan akan menambah semangat kerja bawahan.



## **D. Organisasi dan Personalia**

### **1. Organisasi**

Menurut Sutarto (1995: 40) organisasi adalah sistem saling pengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan definisi ini ditemukan adanya tiga faktor yang dapat menimbulkan organisasi, yaitu: (1) orang-orang, (2) kerja sama, (3) tujuan tertentu. Berbagai faktor tersebut tidak dapat saling lepas/berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan suatu kebulatan, maka dalam pengertian organisasi digunakan sebutan sistem yang berarti kebulatan dari berbagai faktor yang terikat oleh berbagai asas yang ditentukan oleh masing-masing organisasi.

Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling yang hendak dibangun pada suatu sekolah hendaknya mempertimbangkan sumber tenaga yang tersedia, besarnya sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru pembimbing yang ada, dan bagaimana kualifikasi dan pangkat atau jabatannya dapat



disesuaikan dengan pengaturan atau pembagian tugas di sekolah.

Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling terentang secara vertikal dari para pelaksana dan pembantu pelaksana yang terbawah, sedangkan secara horizontal mencakup berbagai pihak yang dapat memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang mantap dan berkelanjutan.

Organisasi yang mencakup unsur vertikal dan horizontal itu dapat dikehendaki memenuhi berbagai tuntutan seperti: menyeluruh, sederhana, luwes, dan terbuka, menjamin berlangsungnya kerja sama, menjamin terlaksananya pengawasan, penilaian dan upaya tindak lanjut .

## 2. Personalia

*Herber G. Kicks* (dalam Sutarto, 1995) menyatakan faktor inti organisasi adalah orang-orang (personil) sebagai faktor yang membentuk organisasi, sedangkan yang termasuk faktor kerja yang menentukan berjalannya organisasi adalah daya manusia (kemampuan untuk bekerja,



kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, kemampuan untuk melaksanakan asas-asas organisasi) dan daya manusia lain, seperti alam, iklim dan sebagainya.

Secara operasional pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah guru pembimbing dan koordinator bimbingan, tetapi personil sekolah yang lain diharapkan juga berperan agar program bimbingan dapat terselenggara dengan baik. Personil itu mencakup: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, Kadin pendidikan, komite sekolah, koordinator BK, guru praktek, pengawas BK, siswa, staf administrasi, orang tua siswa, tata usaha, dan cleaning servis.

### **E. Program**

Program-program bimbingan dan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Program-program ini perlu disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan dan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di



lapangan. Fenti Hikmawati (2011: 13) mengatakan bahwa program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas tiga. Program tersebut merupakan kesinambungan dinamis dari yang pertama sampai dengan yang keenam.

Setiap satuan pendidikan atau sekolah perlu membuat rencana program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Rencana program itu dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masing-masing. Thantawi R, MA (1995: 99) membagi dua macam perencanaan yang perlu disiapkan, yaitu:

1. Perencanaan tahunan sebagai program sekolah, rencana ini disusun menurut alokasi waktu seperti catur wulan/semester, rencana bulanan, bahkan rencana mingguan. Dalam program ini dicantumkan substansi kegiatan, jenis layanan menurut alokasi waktu.



2. Perencanaan kegiatan layanan bagi setiap guru pembimbing sesuai dengan pembagian tugas di sekolah.

## **F. Fasilitas**

Agar dapat terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya, maka di samping membentuk dan mengatur organisasinya secara baik, dan penugasan tenaga personil sesuai dengan kemampuan masing-masing, perlu ada sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan efisien. Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang dijalankan di suatu sekolah

Sarana yang diperlukan sebagai penunjang pelayanan bimbingan dan konseling (Thantawi, 1995) adalah:

- a. Instrumen pengumpulan data
- b. Alat penyimpanan data



c. Perlengkapan teknis

Beberapa alat perlengkapan administrasi bimbingan yang perlu disediakan di ruang bimbingan, yaitu: blangko surat-surat, kartu laporan konseling, catatan konferensi kasus, keterangan pemberian layanan, buku tamu, kotak masalah dan papan pengumuman

Menurut Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (2002: 32), yang juga menjadi sarana BK adalah perangkat elektronik, seperti:

1. Komputer untuk mengolah data hasil aplikasi instrumentasi
2. Program-program khusus pengolahan hasil instrumentasi melalui komputer
3. Program-program khusus bimbingan dan konseling melalui komputer, seperti bimbingan belajar melalui program komputer

Sedangkan prasarana merupakan perlengkapan fisik yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Prasarana yang diperlukan



dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling (Thantawi, 1995) adalah:

1. Ruang kerja guru pembimbing
2. Ruang konseling
3. Ruang tunggu/ruang tamu
4. Ruang perlengkapan/dokumentasi
5. Ruang bimbingan kelompok.

### **G. Akuntabilitas Program**

Akuntabilitas program mengacu pada pertanggungjawaban berkenaan dari hasil kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Hal ini akan berkaitan erat dengan rencana program yang disusun sebelumnya dan juga akan menampilkan akuntabilitas proses yang berhubungan dengan proses pelaksanaan kegiatan.

Akuntabilitas program merupakan hal yang sangat penting menjadi perhatian guru pembimbing dan para konselor. Karena sebelum melakukan berbagai kegiatan konseling, guru pembimbing harus memahami unjuk kerja dan hal-hal yang akan dipertanggungjawabkannya, sesuai dengan standar program



bimbingan dan konseling, dengan demikian diharapkan keberadaan bimbingan dan konseling mendapat kepercayaan dari masyarakat luas

Guru pembimbing sangat perlu menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adanya program yang sistematis, memerlukan suatu kondisi tertentu untuk dipertanggungjawabkan, sedangkan kondisi untuk dipertanggungjawabkan memerlukan standar sebagai ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh guru pembimbing

Menurut A. Muri Yusuf (2002), manajemen dalam suatu organisasi akan dikatakan akuntabel apabila kegiatan pelaksanaannya telah:

1. Menentukan tujuan yang tepat
2. Mengembangkan standar yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut
3. Secara efektif mempromosikan penerapan pemakaian standar
4. Mengembangkan standar organisasi dan operasi secara efektif, ekonomis dan efisien.

Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling yang baik, benar, efektif dan efisien dalam



mengembang misi bimbingan dan konseling yang telah disepakati adalah hal yang sangat esensial, sehingga pengakuan dan kepercayaan masyarakat akan bertambah. Apabila akuntabilitas atau pertanggungjawaban bimbingan dan konseling dilakukan secara periodik dan sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku, tentu saja keberadaan bimbingan dan konseling merupakan kebutuhan pokok yang harus diprioritaskan dalam kehidupan masyarakat.

## H. Kepengawasan

*Robert J. Mockler* dalam T. Hani Handoko (1996: 360), mengemukakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya



diperlukan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling pengawasannya diselenggarakan oleh pengawas sekolah dengan tugas pokok mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dan pembinaan terhadap guru pembimbing melalui pemberian arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing untuk meningkatkan mutu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah (sesuai SK Menpan No. 118/1995 dan Petunjuk Pelaksanaan)

Kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan interaksi dinamis secara langsung antara guru pembimbing dan pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling dengan koordinasi oleh kepala sekolah. Untuk itu:

- a. Guru pembimbing dan pengawas sekolah perlu memiliki wawasan yang sejalan mengenai konsep bimbingan dan konseling serta pelaksanaan kegiatannya di sekolah



- b. Guru pembimbing menyiapkan diri dan bahan-bahan secukupnya untuk kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling
- c. Guru pembimbing mengikuti dengan cermat penilaian dan pembinaan dalam kegiatan pengawasan
- d. Kepala sekolah mendorong dan memberikan fasilitas bagi terlaksananya kegiatan pengawasan secara objektif dan dinamis demi meningkatnya mutu bimbingan dan konseling.

## I. Pengembangan

Munandir (2001: 268) menyatakan bahwa pengembangan merupakan berbagai cara atau pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan situasi agar guru dan staf sekolah lainnya meningkatkan kompetensi dan keterampilannya serta tumbuh secara profesional selama berdinamis.

Kemudian Prayitno mengemukakan bahwa pengembangan BK diarahkan kepada semakin meningkatnya mutu pelayanan bimbingan dan konseling



kepada siswa oleh guru pembimbing, dengan indikator meningkatnya:

- a. Kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
  - b. Fasilitas untuk pelayanan (tempat kegiatan, instrumen BK, Perangkat elektronik, buku panduan dan lain-lain)
  - c. Kerja sama antar personil sekolah
  - d. Pemanfaatan pelayanan oleh siswa
  - e. Jumlah guru pembimbing (bagi sekolah-sekolah yang masih memerlukan penambahan)
- Pengembangan dilaksanakan melalui:
1. Kerjasama antar guru pembimbing
  2. Kerjasama antar personil sekolah
  3. Kegiatan pengawasan oleh pangawas sekolah bidang bimbingan dan konseling
  4. Pengembangan fasilitas layanan
  5. Pertemuan kesejawatan profesional (MGP), penataran, lokakarya, pertemuan ilmiah, keikutsertaan dalam organisasi profesi BK (ABKIN) dan studi lanjutan.



## **J. Permasalahan Manajemen BK dan Solusi**

Diantara masalah yang timbul berkaitan dengan konsep pengelolaan dan manajemen ini adalah:

- a. Dalam hal penempatan personalia, masih ada di beberapa sekolah guru pembimbingnya berasal dari jurusan lain, akibatnya guru pembimbing tidak mengetahui apa yang akan dilakukan
- b. Masih adanya ketimpangan antara jumlah guru pembimbing dengan jumlah siswa asuh, akibatnya guru pembimbing tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya

Solusi yang dapat diberikan berkaitan dengan permasalahan konsep pengelolaan dan manajemen ini adalah:

1. Guru pembimbing harus berasal dari jurusan BK agar guru pembimbing tersebut tahu tugas dan tanggung jawabnya
2. Agar Guru pembimbing dapat bekerja dengan hasil yang maksimal, maka sesuaikan jumlah guru pembimbing dengan jumlah siswa asuh.







**BAGIAN KEDUA**  
**PRINSIP PERENCANAAN**  
**DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING**



**Deskripsi.** Bab ini akan membahas tentang Program layanan bimbingan konseling, dan program bimbingan konseling di berbagai jenjang pendidikan. Dengan kemampuan memahami pembahasan ini, mahasiswa mampu memahami program bimbingan konseling.

**Relevansi.** Setelah mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang bagaimana cara merancang program



bimbingan dan konseling, akan memudahkan bagi siswa untuk mengaplikasikan di dunia kerja.

**Tujuan.** Agar mahasiswa dapat mengetahui program bimbingan dan konseling di setiap jenjang pendidikan.

### **A. Program Pelayanan BK**

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan proses peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengontrolan yang menjamin suatu kegiatan. Menurut Winardi (2010:163) bahwa: "perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif guna mencapai tujuan."

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Pertama: dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, kedua: menentukan kesempatan dan ancaman, dan ketiga: menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua tindakan itu dilakukan berdasarkan suatu proses pengambilan keputusan secara ilmiah.



Penyusunan perencanaan program secara umum ada tiga kepentingan yang akan dicapai. Ketiga kepentingan tersebut menurut Mangkunegara (2010: 6) terdiri dari: "kepentingan individu, kepentingan organisasi dan kepentingan nasional". Cahyani (2010:30) menyatakan bahwa: "Perencanaan penting untuk strategi karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi minimnya pemberdayaan karyawan serta ketiadaan atau kelebihan kapasitas yang dapat menghambat penerapan strategi."

Sehubungan dengan uraian di atas, Sutisna (2010: 25) mengemukakan bahwa: "perencanaan secara tidak langsung menyatakan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakan." Aspek perencanaan (*planning*), memiliki beberapa indikator sebagai kegiatan dari perencanaan, menurut Sukiswa (2009:16-17) di antaranya:

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.



- c. Mengumpulkan dan menganalisa informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan berbagai rencana dan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa penyusunan perencanaan perlu memperhatikan jumlah dan jenis orang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan, kemampuan dari orang yang akan dilatih dan melatih, serta sasaran dari program yang dijalankan. Tujuannya agar perencanaan yang disusun dapat terlaksana secara maksimal.

Perencanaan program bimbingan dan konseling yang disusun kiranya benar-benar memperhatikan ketiga faktor yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, sebelum melakukan penyusunan perencanaan perlu dilakukan analisis, baik tentang keadaan sekarang maupun masa depan. Pelaksanaan analisis perencanaan ini sesuai dengan fungsi perencanaan.

Ada beberapa tipe dalam menyusun perencanaan, di antaranya adalah perencanaan ditinjau dari segi waktu, perencanaan dari segi ruang lingkup dan perencanaan dari segi sifat. Perencanaan dari segi



waktu perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Perencanaan dari segi ruang lingkup menyangkut tentang perencanaan individu, organisasi dan nasional. Perencanaan dari segi sifat menyangkut tentang perencanaan strategis dan perencanaan operasional.

Berkaitan dengan penyusunan perencanaan pendidikan yang paling penting diperhatikan adalah penyusunan anggaran dan penyusunan program kerja. Di dalam menyusun anggaran didasarkan pada jenis kegiatan, sifat kegiatan, perkiraan beban kegiatan, perkiraan kapasitas dan alat yang diperlukan. Penyusunan program kerja didasarkan atas waktu, jumlah tenaga pengajar atau pengasuh, tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Apabila ketiga persyaratan tersebut tidak diperhatikan, maka sulit rasanya program kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran yang diharapkan.



## **B. Program Bimbingan dan Konseling di Berbagai Tahap Pendidikan**

Winkel (2006: 135) mengatakan Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling di jenjang dan tahap pendidikan sekolah secara ideal saling berkaitan dan berkesinambungan, namun program bimbingan dan konseling di masing-masing jenjang akan berbeda. Perbedaan itu karena tahap perkembangan golongan orang muda berlain-lainan dan tujuan institusional pada lembaga sekolah di berbagai jenjang pendidikan berlainan juga. Di bawah ini akan digariskan rambu-rambu bagi program bimbingan dan konseling di jenjang pendidikan tertentu dengan meninjau enam aspek yang berkaitan dengan suatu program bimbingan, yaitu:

1. Tujuan jenjang pendidikan tertentu, sejauh terumuskan di dalam terbitan sumber resmi bagi jenjang pendidikan itu.
2. Kebutuhan para peserta didik pada tahap perkembangan tertentu dan semua tugas perkembangan yang dihadapi oleh orang muda.



3. Pola dasar yang sebaiknya dipegang, yaitu pada pola spesialis, pola generalis, atau pola kurikuler.
4. Komponen bimbingan sebaiknya diprioritaskan, apakah pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling atau konsultasi.
5. Bentuk bimbingan yang diutamakan, bimbingan kelompok atau bimbingan individual.
6. Unsur personil bimbingan yang akan dikerahkan, yaitu konselor sekolah, guru biasa.

#### a. Sekolah Dasar

##### 1) Konsep Program

Menurut Winkel Pelayanan bimbingan di lembaga pendidikan formal terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Seluruh kegiatan itu terselenggarakan dalam rangka suatu *program bimbingan* yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran.



## 2) Ketentuan

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010 tentang standar Pelayanan minimal Pendidikan dasar di kabupaten/kota. Pada pasal 2 ayat (2) poin 7 dijelaskan bahwa satuan pendidikan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyelenggaraan program BK di SD seharusnya tetap ada. Hal ini didasarkan komponen dalam KTSP. Selain itu untuk semua guru, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling diwajibkan untuk membuat RPP (dalam bimbingan dan konseling RPL) yang merupakan bentuk dari program harian.

Saat ini Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu kepada



Permendikbud No. 81A/2013 bahwa pelaksana layanan BK di SD adalah Guru kelas.

### 3) Jenis-Jenis Program

Program bimbingan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan konseling di sekolah. Program-program ini disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Dalam buku *Panduan Pengembangan Diri* (2007) jenis-jenis dari program bimbingan konseling di sekolah adalah:

1. *Program tahunan* yang di dalamnya meliputi program semesteran dan bulanan yaitu program yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam unit semesteran dan bulanan.
2. *Program bulanan* yang di dalamnya meliputi program mingguan dan harian, yaitu



program yang akan dilaksanakan selama satu bulan dalam unit mingguan dan harian.

3. *Program harian* yaitu program yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu. Program ini dibuat secara tertulis pada satuan layanan (satlan) dan atau kegiatan pendukung (satkung) bimbingan dan konseling.

#### 4) Dasar Penyusunan Program

Dasar penyusunan program pelayanan bimbingan konseling di SD dilakukan oleh Guru Kelas yang bersangkutan berdasarkan kebutuhan siswa di kelasnya. Perencanaan kegiatan bimbingan konseling oleh Guru Kelas dipusatkan pada penyusunan program-program satuan kegiatan layanan dan atau kegiatan pendukung. Materi yang tertuang dalam penyusunan program mengacu kepada kebutuhan, tingkatan kelas, kondisi dan permasalahan



siswa yang bersangkutan. Berkenaan dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang tertera dalam buku *Panduan Pengembangan Diri* (2007) dijelaskan bahwa dalam menyusun program BK, substansi program pelayanan konseling meliputi empat bidang bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran layanan, dan volume/beban tugas konselor.

### 5) Syarat-syarat Program

Prayitno mengatakan bahwa kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan konseling yakni:

1. *Berdasarkan kebutuhan*, bagi pengembangan siswa sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.



2. *Lengkap dan menyeluruh*, memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
3. *Sistematik*, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
4. *Terbuka dan luwes*, mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh
5. *Memungkinkan kerjasama*, dengan semua pihak yang terkait dalam rangka memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan konseling.



6. *Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut, untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada umumnya.*

## 6) Unsur-unsur Program BK

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan unsur-unsur:

1. Kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat di dalam himpunan data.
2. Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang (minimal); Kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 40 orang; Wakil kepala sekolah yang berasal dari guru pembimbing sebanyak 75 orang



3. Bidang-bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir)
4. Jenis-jenis layanan: layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
5. Kegiatan pendukung: aplikasi instrumen-tasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.
6. Volume kegiatan yang diperkirakan sebagai berikut:
  - a. Layanan orientasi : 4-6%
  - b. Layanan informasi : 10-12%
  - c. Layanan penempatan dan penyaluran : 5-8%
  - d. Layanan pembelajaran : 12-15%
  - e. Layanan konseling perorangan : 12-15%
  - f. Layanan bimbingan kelompok : 15-20%
  - g. Layanan konseling kelompok : 12-15%
  - h. Aplikasi instrument : 4-8%
  - i. Konferensi kasus : 5-8%



- j. Kunjungan rumah : 5-8%
  - k. Alih tangan kasus : 0-2%
7. Frekuensi layanan: setiap siswa mendapatkan berbagai layanan minimal lima kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok maupun klasikal.
  8. Lama kegiatan: setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam.
  9. Waktu kegiatan: kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan di luar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/0/1995.
  10. Kegiatan khusus: pada semester pertama setiap tahun ajaran baru diselenggarakan layanan orientasi kelas/sekolah bagi siswa baru.



## 7) Materi Program BK

Peserta didik di SD adalah mereka yang berusia sekitar 6-12/13 tahun, yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak akhir dan memasuki masa remaja awal. Pada umumnya, setiap tahap perkembangan individu, terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu tersebut. Dalam hal ini adalah siswa SD. Arah pelayanan konseling dalam mencapai visi dan misi di atas didasarkan pada pemenuhan tugas-tugas perkembangan peserta didik SD/MI, yaitu:

1. Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
5. Belajar menjadi pribadi yang mandiri



6. Mempelajari ketrampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
7. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
8. Membina hidup sehat, untuk diri sendiri, dan lingkungan serta keindahan.
9. Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
10. Mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan Negara. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk

Program bimbingan dan konseling untuk setiap periode berisikan materi yang merupakan sinkronisasi dari unsur-unsur :

- a. Tugas perkembangan siswa yang mendapatkan layanan
- b. Bidang-bidang bimbingan



- c. Jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Materi-materi tersebut yang meliputi juga materi pendidikan budi pekerti, mengarah kepada pemahaman diri siswa dan lingkungannya. Serta pengembangan diri dan arah karir siswa.

## 8) Penyusunan Program

Penyusunan program bimbingan konseling di SD dijabarkan ke dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Depdiknas Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor. Selain itu penyusunan program juga memperhatikan syarat-syarat program dan unsur-unsur yang terkait dengan program.



Prayitno menyatakan bahwa beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam merencanakan program yaitu :

1. Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan/ permasalahan siswa
2. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
3. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan mengikuti kegiatan layanan/ pendukung.
4. Menetapkan bahan, sumber bahan dan sarana/nara sumber, serta personil terkait dan peranannya masing-masing.
5. Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan ciri khas dari kegiatan layanan/pendukung.
6. Menetapkan rencana penilaian
7. Mempertimbangkan keterkaitan antara kegiatan layanan/pendukung dengan kegiatan lainnya.
8. Menetapkan waktu dan tempat.



## 9) Sosialisasi Program

Prayitno menjelaskan bahwa pelayanan BK yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan demi suksesnya program pelayanan. Kerjasama antara personil sekolah dengan tugas dan peranannya masing-masing dalam pelayanan BK adalah sangat vital. Tanpa kerjasama antar personil, maka kegiatan BK akan banyak terhambat.

Demikian juga kerjasama dengan orangtau siswa, seluruh siswa dan ahli lain yang diperlukan dalam layanan alih tangan kasus serta lembaga atau pihak-pihak lain di masyarakat pada umumnya, akan menjamin keberhasilan pelaksanaan program. Dari ini, sangat diperlukan sosialisasi kepada pihak-pihak yang dimaksud.

## 10) Tahap-tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program satuan kegiatan yaitu layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak kegiatan bimbingan



konseling secara keseluruhan. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tahap-tahap yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan program adalah:

1. Tahap perencanaan, program satuan layanan dan kegiatan pendukung direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian
2. Tahap pelaksanaan, program tertulis satuan kegiatan (layanan atau pendukung) dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya.
3. Tahap penilaian, hasil kegiatan diukur dengan nilai.
4. Tahap analisis hasil, hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.
5. Tahap tindak lanjut, hasil kegiatan ditindaklanjuti berdasarkan hasil analisis yang



dilakukan sebelumnya, melalui layanan dan atau kegiatan pendukung yang relevan.

### **11) Pengawasan Pelaksanaan Program**

Pengawas SD diharapkan memberikan dorongan dan saran-saran bagaimana program-program yang belum terlaksana dapat dilaksanakan, pengawas harus mengembangkan diskusi bersama pimpinan sekolah dan konselor berkenaan dengan dukungan kebijakan, sarana dan prasarana untuk melaksanakan program. Kegiatan pengawasan dilaksanakan melalui mekanisme yang mengikuti langkah-langkah yang terlihat pada diagram berikut :

#### **L. Masalah dan Solusi**

##### **1. Masalah**

Dari sekian banyak permasalahan yang ada di tingkat Sekolah Dasar terkait dengan pembahasan makalah, di antaranya adalah :



- a. Belum adanya kejelasan tentang pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar yang dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru pembimbing/guru kelas
- b. Belum dipahaminya peranan masing-masing personel sekolah terkait dengan pelaksanaan pelayanan BK di tingkat Sekolah Dasar
- c. Guru pembimbing/guru kelas yang belum mampu menyusun program BK dengan baik sehingga dari tahun ke tahun tidak ada perubahan yang berarti.

## **2. Solusi**

Dari beberapa permasalahan yang dipaparkan di atas, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak yang terkait dengan pelaksanaan BK di tingkat Sekolah Dasar serta pelaksanaan program pelayanan kegiatan BK, yaitu :

- a. Memberikan pemahaman dan kejelasan berkenaan dengan pelaksanaan BK di



tingkat Sekolah Dasar kepada seluruh personel sekolah khususnya guru pembimbing/guru kelas, dalam hal ini pemberian materi dapat dilakukan oleh instansi pendidikan, pemerintahan daerah maupun pusat serta perguruan tinggi yang menempe calon tenaga kependidikan yang dimaksud.

- b. Memberikan pemahaman berkenaan tugas dan tanggung jawab masing-masing personel sekolah terkait dengan pelaksanaan pelayanan BK di sekolah terutama berkenaan dengan program pelayanan BK
- c. Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru pembimbing/guru kelas terkait dengan penyusunan program pelayanan BK di Sekolah yang disesuaikan dengan dasar penyusunan program BK sehingga mampu mencapai hasil pelayanan yang optimal.



## **b. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama**

### **1) Konsep Program**

Program adalah satuan besar atau kecil rencana kegiatan layanan dan kegiatan pendukung konseling yang akan dilaksanakan pada periode tertentu.

### **2) Ketentuan Program**

Ketentuan tentang program diatur dalam Undang-Undang, yaitu :

- J PP No. 28/1990 Bab X Pasal 25 Ayat 1&2
- J SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No.0433/P/1993 dan No. 25 th 1993 Psl 4
- J SK Menpan No. 84/1993 Pasal 5

### **3) Jenis Program**

Ada beberapa jenis program antara lain :

#### *1. Program Tahunan*

Merupakan program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.



2. *rogram Semesteran*

Merupakan program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

3. *Program Bulanan*

Merupakan program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran

4. *Program Mingguan*

Merupakan program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.

5. *Program Harian*

Merupakan program pelayanan BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) Bimbingan dan Konseling.



#### **4) Dasar Penyusunan Program**

Adapun yang menjadi Dasar Penyusunan Program adalah

- ) Program disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik di SMP
- ) Substansi program meliputi bidang pengembangan, jenis layanan, kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan dan volume/beban tugas Guru Pembimbing.

#### **5) Syarat-syarat program**

Ada beberapa syarat dalam program, yaitu:

- ) Berdasarkan kebutuhan  
Program disesuaikan dengan perkembangan siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- ) Sistematis  
Program disusun menurut urutan logis
- ) Lengkap dan menyeluruh.



Program memuat segenap fungsi bimbingan, meliputi jenis layanan dan kegiatan pendukung

- ) Terbuka dan luwes  
Menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan
- ) Memungkinkan kerjasama  
Memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait
- ) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut  
Untuk menyempurnakan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefesienan penyelenggaraan program BK pada umumnya.

## 6) Unsur-unsur Program

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam program BK adalah

- ) Kebutuhan siswa
- ) Jumlah siswa
- ) Bidang pengembangan



- ) Jenis layanan
- ) Kegiatan pendukung
- ) Volume kegiatan
- ) Frekuensi layanan
- ) Lama Kegiatan
- ) Waktu kegiatan dan Kegiatan khusus.

### **7) Materi Program BK**

Yang menjadi materi dalam program BK di Sekolah Menengah Pertama adalah

- ) Tugas perkembangan siswa SMP yang akan mendapatkan layanan.
- ) Bidang pengembangan
- ) Jenis layanan dan kegiatan pendukung

### **8) Sosialisasi Program**

Sosialisasi program adalah membicarakan program dengan orang-orang yang berhubungan dengan pelaksanaan program BK di SMP, yaitu kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran.



## 9) Tahap- tahap pelaksanaan program

Tahap-tahap dalam pelaksanaan program adalah

- ) Tahap perencanaan  
Program direncanakan secara tertulis dengan memuat sasaran, tujuan, materi, metode, waktu, tempat dan rencana penilaian
- ) Tahap pelaksanaan  
Program tertulis satuan kegiatan dilakukan sesuai dengan perencanaan.
- ) Tahap Penilaian  
Hasil kegiatan diukur dengan nilai
- ) Tahap analisis hasil  
Hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut
- ) Tahap tindak lanjutan  
Kegiatan ditindak lanjuti berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.



## 10) Pengawasan Pelaksanaan Program

Pengawasan Pelaksanaan Program adalah:

- ) Kegiatan pelayanan dipantau, dievaluasi, dan di bina melalui pengawasan
- ) Pengawasan dilakukan secara intern dan ekstern
- ) Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional Guru Pembimbing, mengimplementasikan pelayanan dan tugas di sekolah
- ) Pengawasan dilakukan secara berkala dan berkelanjutan
- ) Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis dan ditindak lanjuti

### 1. Masalah dan Solusi

#### Masalah :

1. Guru Pembimbing belum membuat program sesuai dengan ketentuan
2. SATLAN dan SATKUNG dibuat ketika ada penilaian dan pengawasan

#### Solusi :



1. Guru Pembimbing harus mengetahui cara membuat dan menyusun program sesuai dengan ketentuan dengan cara mencari informasi dan belajar kembali
2. SATLAN dan SATKUNG dibuat sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa serta benar-benar dilaksanakan dengan baik.

### **c. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA)**

#### **1) Konsep Program**

Program pelayanan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Pengurus Besar IPBI (2001:2) mendefinisikan program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan.



## 2) Ketentuan

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab X Bimbingan Pasal 25 ayat 1, 2, dan 3;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab X Bimbingan Pasal 27 ayat 1, dan 2;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan Pasal 1 ayat 2 dan 3, dan Pasal 3 ayat 2;
- d. SK Menpan Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 3 dan Pasal 5;
- e. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- f. SK Mendikbud Nomor 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;



- g. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa pelaksana pelayanan konseling adalah konselor sekolah;
- h. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- i. Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah; dan
- j. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### 3) Jenis-Jenis Program

Program pelayanan konseling yang perlu dibuat oleh guru pembimbing guna merencanakan kegiatan bimbingan, antara lain :

- a. Program harian, yaitu program yang langsung diadakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu;



- b. Program mingguan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu minggu tertentu dalam satu bulan;
- c. Program bulanan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu bulan tertentu dalam satu semester;
- d. Program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu semester tertentu dalam satu tahun ajaran;
- e. Program Tahunan, yaitu program yang akan dilaksanakan secara penuh untuk kurun waktu satu tahun tertentu dalam satu jenjang sekolah.

Kelima jenis program tersebut saling terkait satu sama lain. Naharus (2009: 9) mengatakan Program tahunan di dalamnya meliputi program semester, program semester di dalamnya meliputi program bulanan, program bulanan di dalamnya meliputi agenda



mingguan, dan agenda mingguan di dalamnya meliputi agenda harian. Agenda harian ini merupakan jabaran dari agenda mingguan guru pembimbing pada kelas yang diasuhnya. Agenda ini dibuat secara tertulis pada buku agenda yang berupa satuan layanan dan atau satuan pendukung (RPP).

#### **4) Dasar Penyusunan Program**

Program pelayanan konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi para siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Di samping itu program pelayanan konseling yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan Tujuan Sekolah, Kebutuhan Siswa, dan Pola Organisasi Sekolah.



Menurut Winkel (2005) ada enam aspek yang berkaitan dengan program bimbingan di sekolah SLTA

a. Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana teruraikan dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989, pasal 4, dalam PP nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah berkenaan dengan tujuan institusional ditetapkan bahwa: "Pendidikan menengah bertujuan :

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.



- b. Siswa asuh akan menerima pelayanan bimbingan dan konseling secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, bidang bimbingan dan jenis-jenis layanan bimbingan yang diperlukan.
- c. Pola dasar yang sebaiknya dipegang sangat tergantung dari lokasi lembaga sekolah. Untuk lembaga sekolah yang terletak di daerah terpencil dengan jumlah kelas yang tidak terlalu besar, pola dasar yang dapat dipegang ialah pola generalis.
- d. Di satuan pendidikan ini wawancara konseling dapat sangat bermanfaat bagi siswa dan mungkin merupakan satu-satunya kesempatan terandalkan untuk berbicara secara terbuka. Komponen penempatan sudah actual sejak tingkatan kelas pertama dan terutama menyangkut perencanaan program studi di sekolah dan studi lanjutan atau pekerjaan setelah tamat.
- e. Pengelolaan kegiatan bimbingan memerlukan pengaturan waktu baik secara terjadwal



maupun secara insidental. Pengaturan waktu ini harus diusahakan secara terpadu dengan pengaturan waktu untuk kegiatan pengajaran agar tidak saling mengganggu, sebab “pelaksanaan pelayanan bimbingan mempunyai arti dan keperluan yang sama dengan kegiatan pengajaran”. Sehubungan dengan ini dicantumkan berbagai cara dan teknik pelaksanaan kegiatan bimbingan dan berbagai kemungkinan menjadwalkan kegiatan bimbingan yang menyangkut seluruh siswa, misalnya sebagai kegiatan dalam rangka muatan local.

- f. Pengelolaan program bimbingan SMA hanya akan efisien kalau program itu mendapat dukungan penuh dari pimpinan sekolah dan seluruh staf pengajar, serta terdapat koordinasi yang baik.

### **5) Syarat-Syarat Program**

Prayitno (1997), kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah



dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling, yang hendaknya:

- d. Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- e. Lengkap dan menyeluruh
- f. Sistematis
- g. Terbuka dan luwes
- h. Memungkinkan kerjasama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.
- i. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefesiensian penyeleng-



garaan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

## 6) Unsur-Unsur Program

Prayitno menjelaskan dalam Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi bahwa unsur-unsur program bimbingan dan konseling di antaranya adalah:

- a. kebutuhan siswa yang diketahui melalui pengungkapan masalah dan data yang terdapat dalam himpunan data.
- b. jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing.
- c. bidang-bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier
- d. jenis-jenis layanan; orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan meditasi.
- e. kegiatan pendukung; aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan



rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

## 7) Materi Program

Dalam buku III Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTA telah diuraikan materi bidang bimbingan dan konseling dengan memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum, dan peserta didik di SLTA, yang meliputi bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, yang selanjutnya akan diuraikan di bawah ini :

- a. Tugas-tugas perkembangan peserta didik SLTA
- b. Bidang Bimbingan
  1. Bimbingan pribadi
  2. Bimbingan Sosial
  3. Bimbingan Belajar
  4. Bimbingan Karier
- c. Jenis Layanan

Layanan bimbingan dan konseling meliputi; layanan orientasi, informasi, pe--



nempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.

d. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, meliputi : aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

## 8) Penyusunan Program

- a. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assesment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
- b. Substansi program pelayanan konseling meliputi 4 bidang bimbingan, 9 jenis layanan, dan 6 kegiatan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas/guru pembimbing/konselor sekolah.



(Lampiran 1 dan Lampiran 2a, 2b, 2c, dan 2d).

## 9) Sosialisasi Program

Program Kegiatan Satlan/Pendukung BK sudah harus disosialisasikan pada personil sekolah pada awal tahun pelajaran kepada seluruh personil pelaksanaan yang ada di sekolah, yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling dengan Koordinator dan Guru Pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Sosialisasi ini dipaparkan dalam rapat kerja dan kegiatan lainnya.

## 10) Tahap-Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program satuan kegiatan, yaitu kegiatan layanan dan kegiatan pendukung merupakan ujung tombak dan wujud pelayanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Adapun tahap-tahap dalam penyusunan program, antara lain:

- a. Tahap perencanaan program



- b. Tahap pelaksanaan program
- c. Tahap penilaian
- d. Tahap analisis hasil, dan
- e. Tahap tindak lanjut

### **11) Pengawasan Pelaksanaan Program**

Kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

- a. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara:
  - a) interen, oleh kepala sekolah/madrasah.
  - b) eksteren, oleh pengawas sekolah/madrasah bidang konseling.
- b. Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas konselor di sekolah/madrasah.
- c. Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.



- d. Hasil pengawasan didokumentasikan, di analisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah.

## 12) Masalah dan Solusi

### Masalah

1. Masih terdapat kegiatan pelayanan konseling yang sudah tertulis di dalam program pelayanan konseling yang belum terlaksana sebagaimana mestinya, dalam artian belum terpenuhi menurut jadwal, terutama dalam program mingguan maupun harian.
2. Masih ditemukan Guru Pembimbing yang bekerja belum menggunakan perencanaan dan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.
3. Belum terjadwalnya kegiatan bimbingan dan pelayanan, dan



4. Prasarana dan sarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kurang memadai dan bahkan belum tersedia.

#### Solusi

1. Perlu pemantapan dalam hal pelatihan dan pengembangan materi seperti seminar, lokakarya, MGP, dan kegiatan pendukung lainnya untuk meningkatkan efektif dan efisiensi kerja para Guru Pembimbing/Konselor Sekolah.
2. Diperlukan perencanaan dan program yang baik dalam pelaksanaan BK di sekolah, dan
3. Harus dilakukan sosialisasi yang menyeluruh.
4. Perlu dukungan dari pihak-pihak terkait sesuai menurut organigram pelayanan BK di sekolah sehingga pelaksanaan BK tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.







**BAGIAN KETIGA**  
**PRINSIP PELAKSANAAN MANAJEMEN**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**



**Deskripsi.** Materi ini membahas bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang bagus serta tanggung jawab guru bimbingan konseling, dengan mempelajari pembahasan ini mahasiswa mampu tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling.

**Relevansi.** Setelah siswa mendapatkan pemahaman tentang cara memenej bimbingan dan konseling yang baik,



pada materi ini mahasiswa mampu untuk melaksanakannya didalam kehidupan.

**Tujuan.** Agar mahasiswa mengetahui tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di sekolah.

### **A. Tugas Guru BK dan Peran Guru BK dalam Proses Manajemen**

Profesi guru BK sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidak dapat dipandang ringan karena menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggung jawab moral yang berat, sebab guru dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan yaitu para calon guru agar kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya dengan baik. Menurut Gulo (2008:13) bahwa: "Seorang guru dituntut penguasaan terhadap berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidang."

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b)



memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembang keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disebutkan bahwa jabatan guru merupakan jabatan profesi yang menuntut profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. Secara lebih tegas dapat disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mentransfer-masikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pe-ngabdian. Guru



sebagai salah satu komponen manusiawi dalam proses pendidikan dan pendidikan, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Semua ini hanya mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru yang profesional. Sardiman (2012: 125) menyatakan bahwa:

Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional. Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidikan yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberi pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa tugas dan peran guru tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing bagi peserta didiknya. Bimbingan secara khusus, hanya mampu diemban oleh guru yang berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah. Ditinjau secara lebih luas ada tiga jenis tugas guru bimbingan dan konseling yakni tugas dalam



bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Sardiman (2012:137) menyatakan bahwa:

Guru memang seorang "pendidik" sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya "mengajar" seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik. "Mendidik" sikap mental seseorang tidak cukup hanya "mengajarkan" sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididik oleh guru sebagai idolanya.

Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mendidik juga sering disebut dengan proses memanusiakan manusia. Adapun mengajar berarti meneruskan, mentransfer, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru bimbingan dan konseling dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Lebih-lebih pada saat memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik harus dilakukan



dengan pendekatan yang penuh persuasif. Pelajaran atau bimbingan apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar bila seorang guru bimbingan dan konseling dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menanamkan benih pendidikannya kepada peserta didik. Untuk itu guru idealnya dapat memotivasi peserta didiknya dalam mempelajari suatu pengetahuan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus mampu memberikan motivasi belajar. Hal ini sebagaimana diketengahkan oleh Slameto (2010:98) sebagai berikut:

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa/ peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti, bahwa guru bimbingan dan konseling ber-



kewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Disadari bahwa semakin akurat melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan serta keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, termasuk potret guru bimbingan dan konseling. Gerak maju dinamika kehidupan bangsa, akan senantiasa berbanding lurus dengan citra para guru bimbingan dan konseling di sekolah dan di tengah-tengah masyarakat.

Secara lebih rinci peran dan tugas menurut Usman (2010:8-10), di antaranya: “berperan sebagai *demonstrator*, pengelola kelas, *mediator*, *fasilitator*, *evaluator*, dan *administrator*.” Peran guru dalam proses pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Sebagai Demonstrator

Peranan sebagai *demonstrator*, *lecturer* atau pengajar, guru bimbingan dan konseling hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi bimbingan yang akan diajarkan. Di samping itu, senantiasa mengembangkannya dalam arti me-



tingkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semua ini dipengaruhi oleh kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses mengajar dan membimbing. Sudjana (2011:21) sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu. Pada tahap ini di samping pengetahuan tentang teori belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar.

Guru bimbingan dan konseling harus belajar terus-menerus, dengan cara demikian akan memperkaya dirinya dengan berbagi ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya betul-betul dimiliki oleh peserta didik.



## 2. Sebagai Pengelola Kelas

Pada saat bimbingan dalam ruangan kelas, maka seorang guru bimbingan dan konseling juga dituntut mampu mengelola kelas. Guru bimbingan dan konseling hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan pendidikan agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan



alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sardiman (2012: 144) menyatakan bahwa: "Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik."

Kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam pengelolaan kelas ditandai dengan terlaksananya proses pendidikan dengan optimal dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana digambarkan oleh Sanjaya (2009:227), sebagai berikut:

Proses pendidikan adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pendidikan yang menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses pendidikan yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruang yang apik dan menarik, melalui pendidikan yang hidup dan bervariasi, dengan menggunakan pola dan model pendidikan.



Melalui pendidikan yang menyenangkan, maka hasil belajar juga akan optimal. Di samping itu, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dengan lebih giat dan melaksanakan berbagai kewajibannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban yang harus di-laksanakan oleh peserta didik menurut Gunawan (2010: 25) antara lain: “Hadir pada waktunya; 2) Mengikuti pelajaran dengan tertib; 3) Mengikuti ujian, atau kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah; 4) Mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, dan sebagainya.”

Pengetahuan tentang teori pendidikan dan teori tanggung jawab lainnya yang penting ialah membimbing pengalaman peserta didik ke arah *self directed behavior*. Sebagai manajer lingkungan belajar, pendidik hendaknya mampu mempergunakan perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi pendidikan yang menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.



### 3. Sebagai *Mediator* dan *Fasilitator*

Guru bimbingan dan konseling sebagai *mediator* hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pendidikan pada lembaga pendidikan itu sendiri. Sardiman (2012:146) menyatakan bahwa: "Guru sebagai *mediator* dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya menengahi atau memberikan jalan ke luar kemacetan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik."

Sebagai *mediator* guru bimbingan dan konseling menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Dalam hal ini, mereka harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, menurut Usman (2010: 10) bahwa: "ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu



mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang terbaik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik.”

Sebagai *fasilitator* tenaga pengajar hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pendidikan. Di samping itu, seorang guru bimbingan dan konseling juga idealnya mampu senantiasa siap dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah.

#### 4. Sebagai *Evaluator*

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses pendidikan pendidik, hendaknya menjadi seorang *evaluator* yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan



tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan evaluasi yang baik juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Sehubungan dengan peran guru sebagai *evaluator*, dijelaskan oleh Sardiman (2012: 146) sebagai berikut:

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai *evaluator*, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Kalau diamati secara mendalam evaluasi yang dilakukan oleh guru, sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik yang menyangkut dengan perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

Melalui kegiatan penilaian, pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kemungkinan berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Bentuk evaluasi yang sering



digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah penilaian secara kualitatif.

### 5. Sebagai *Administrator*

Sehubungan dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru bimbingan dan konseling dituntut berperan sebagai *administrator*, artinya sebagai orang yang melaksanakan tugas-tugas administrasi. Tugas *administrator* ini, tidak hanya dibebankan kepada pimpinan (kepala) melainkan juga kepada semua tenaga pengajar dituntut mampu bertindak sebagai *administrator*, terutama dalam memanagerial tugas-tugas pendidikan dan pendidikan yang diembannya. Uno (2008:23) menyatakan bahwa: "Sebagai manajer, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar dan teori perkembangan, hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik. Di samping itu, mengendalikan pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan."

Pelaksanaan tugas-tugas administrasi atau manajemen dengan baik akan tercapainya tujuan lembaga pendidikan dengan baik. Hal ini, sejalan dengan pendapat Syafaruddin (2010:91) bahwa: "Dalam konteks manajemen sekolah, semua



kegiatan harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya baik sumber daya manusia, material, dan dana dalam rangka mencapai tujuan." Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan berarti pendidikan efektif yang bermuara pada pendidikan dan pendidikan yang menghasilkan peserta didik berprestasi tinggi dan lulusan yang bermutu.

Seorang guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran sebagai *informator*, *organisor*, *motivator*, *direktor*, dan *inisiator* yang baik bagi peserta didiknya. Sardiman (2012:144-145) mengemukakan bahwa:

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan, sebagai berikut:

*Informator*, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

*Organisor*, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain.

*Motivator*, peranan guru sebagai *motivator* ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik .

Pengarah/*direktor*, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru juga harus "handayani."



*Inisiator*, sebagai pencetus cita-cita dalam proses belajar.

*Transmitter*, dalam guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

*Fasilitator*, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

*Mediator*, sebagai penengah dalam kegiatan belajar mengajar.

*Evaluator*, mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya.

Ditinjau dari sisi psikologis, guru bimbingan dan konseling juga memiliki peran sebagai pembimbing dan pengarah bagi peserta didiknya. Dalam kaitan ini pengajar dan pendidik juga berperan sebagai seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relation*), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu untuk tujuan tertentu. Sardiman (2012: 143) menyatakan bahwa: "Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini harus diatasi oleh guru dengan memperdalam ilmu pengetahuannya." Berdasarkan uraian di atas, guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga pengajar dan pendidik (pembimbing) merupakan dua faktor yang tidak



dapat begitu saja diabaikan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Guru BK dalam Pemberian Bimbingan**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, bimbingan dan arahan juga memiliki cara-cara tertentu dan ini perlu dipahami oleh setiap guru bimbingan dan konseling berdasarkan tingkat kematangan, permasalahan, situasi, dan lain-lain yang mempengaruhi cara yang efektif yang diberikan sehingga akan tepat sasaran nantinya.

Sikap simpati yang ditunjukkan kepada anak merupakan modal awal untuk penerimaan yang positif oleh anak untuk tahap selanjutnya. Guru bimbingan dan konseling idealnya menunjukkan sikap ramah yang bersahabat sehingga anak tidak kaku dalam berkomunikasi. Ini akan menciptakan suasana yang tenang dan tenteram, sehingga proses pemberian bimbingan dapat berjalan dengan baik.

Dalam pemberian bimbingan yang sesuai, guru perlu menyesuaikan dengan perkembangan diri anak, khususnya anak yang duduk di bangku SMP dan SMA, termasuk dalam



kategori umur remaja, maka penanganannya juga membutuhkan perhatian khusus. Karena masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak bagi seorang anak (peserta didik).

Masa ini berlangsung dari usia dua belas tahun sampai sembilan belas tahun. Masa ini merupakan masa yang memperlihatkan semua hal-hal yang baik telah berakhir. Peserta didik mudah berubah-ubah yang berpusat pada diri sendiri, seks dan tubuhnya. Ia mulai berminat pada tugas penguasaan yang sudah dimulai pada akhir masa kanak-kanak, namun sekaligus membuang kegiatan masa kanak-kanak. Ini terus berlangsung hingga peserta didik mengabaikan keluarganya.

Awal masa remaja (dua belas sampai enam belas tahun) merupakan masa transisi atau puber yang tidak mengenakan bagi peserta didik maupun pendidik. Tanggapan yang paling bijaksana dari pendidik adalah mendukung. Ini bukanlah saatnya menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam pemikiran mereka atau ketidak pantasan sikap murung mereka dengan cara yang memaksakan kehendak tanpa memahami perkembangan dari kejiwaan yang sebenarnya tidak



dipahami oleh anak sendiri, atau dengan cara otoriter. Bila awal masa ini dijalani dengan bantuan orang tua yang mendukungnya, maka sifat yang berubah-ubah dan keterpusatan pada diri sendiri akan hilang dan akan muncul masa remaja sejati.

Masa remaja (enam belas sampai dengan sembilan belas tahun) merupakan masa di mana ia akan aman dalam identitasnya, akan menghadapi pilihan-pilihan yang membentuk tahap selanjutnya. Menurut Paimin (2008: 14) bahwa: "Tanggapan yang bijaksana dari orang tua dan guru bimbingan dan konseling adalah menyambut dengan senang pilihan peserta didik dan menghargainya. Setiap anak, akan belajar dari kesalahannya sendiri." Orang tua dan guru bimbingan dan konseling, harus menyambut dengan senang keberaniannya untuk memilih.

Dalam pembelajaran di sekolah, tingkat perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Sehingga materi atau bimbingan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh anak. Dalam kaitan ini Paimin (2008: 15) menyatakan bahwa: "Belajar dapat dikata-



kan menjadi bermakna jika informasi yang akan dipelajari oleh anak disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki oleh anak, sehingga anak dapat mengaitkan informasi yang baru dengan struktur kognitif yang dimilikinya.”

Oleh karena itu pengetahuan yang akan disampaikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif dan pola pikir anak. Di samping itu, banyak waktu belajarpun tidak sama antara anak usia prasekolah, sekolah dasar, dengan anak yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam usaha penanaman kecintaan peserta didik pada pelajaran tertentu, maka bantuan orang tua dan guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting. Tidaklah salah apabila orang tua dan guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan positif sehari-hari. Karena tidak sedikit pengalaman dari pelajaran tertentu yang senantiasa dialami peserta didik dalam kegiatan sehari-hari sehingga akan lebih memudahkan peserta



didik dalam mengingat apa yang sering terjadi dan dialaminya.

Dalam usia yang masih sangat dini, peserta didik terlibat dalam berbagai macam permainan dan olahraga. Orang tua dan guru bimbingan dan konseling yang cepat tanggap akan dapat memberikan pengajaran yang mendukung bakat dan keinginan anak tersebut.

Peranan orang tua dalam membantu anak belajar juga sangat dibutuhkan oleh anak. Pada umumnya anak membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, termasuk hal-hal yang tidak dimengerti oleh anak di sekolah. Perlu diingat bahwa pekerjaan rumah yang diajukan oleh anak tidak mencakup keseluruhan permasalahan yang diajarkan di sekolah, sekalipun materinya sama. Waktu belajar di sekolah sangat terbatas karena dibatasi oleh waktu yang ditentukan oleh kurikulum.

Begitu juga halnya bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah, jika menemukan siswa yang malas mengerjakan pekerjaan rumah, maka perlu mengarahkan agar membantu anak mengerjakan pe-



kerjaan rumah tersebut, menurut Paimin (2008:25) di antaranya sebagai berikut:

1. Anjurkan si anak mempelajari kembali uraian-uraian dan pengerjaannya sampai dengan contoh-contoh soal dan latihan yang dipelajari di sekolah.
2. Mintalah anak untuk mencoba menjelaskan kembali apa yang baru dipelajari.
3. Mintalah kepada anak untuk menunjukkan hal-hal yang tidak dimengerti.
4. Kita membantu menerangkan secara sederhana, tidak berbelit-belit, sehingga anak tidak bosan atau memberi kesan bahwa yang diajarkan oleh guru berbeda dengan orang tua.
5. Dalam mendampingi anak, kita harus santai dan ceria. Jangan sampai suasana tegang, sehingga membuat anak menjadi malas dan bosan mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Perlu juga diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa jika peserta didik menyatakan selalu bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang



diberikan oleh guru lain di sekolah, maka bangkitkan minat dan motivasi belajar. Dengan adanya upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar, siswa bersangkutan dengan kesadaran sendiri mau mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

Guru bimbingan dan konseling yang tidak memperhatikan tentang kebutuhan yang diinginkan oleh anak dalam pemberian bimbingan, tentu akan menimbulkan ketegangan-ketegangan emosional pada diri peserta didik. Terputusnya komunikasi antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling. Ini merupakan situasi yang merugikan proses belajar peserta didik dan tidak diinginkan oleh kedua belah pihak. Daradjat (2009:90) mengatakan bahwa: "Kehilangan kasih sayang adalah faktor yang paling berbahaya pada diri anak, yang dapat menimbulkan kegelisahan, ketegangan jiwa dan mungkin membawanya kepada gejala-gejala seperti tidak percaya pada diri sendiri, merasa sedih, pertumbuhan fisik yang lamban, mental dan sosialnya menjadi terhalang."

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya mendidik dan mengajar siswa-



siswanya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

Merujuk pada berat tugas guru sebagai pendidik dan pengajar, maka seorang guru bimbingan dan konseling dituntut bisa memahami isi jiwa, sifat mental, minat dan kebutuhan setiap siswanya agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik-baiknya. Untuk keperluan tersebut seorang guru bimbingan konseling harus mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan keguruan, menurut Subroto (2008:15) seperti: “Ilmu jiwa anak, ilmu jiwa pendidikan, ilmu pendidikan, ilmu mengajar atau didaktik-metodik, teknik evaluasi, bimbingan dan penyuluhan, administrasi pendidikan dan sebagainya.” Berbagai pengetahuan tersebut adalah sebagai bekal untuk menunaikan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

Program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang



dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait-mengkait untuk mencapai tujuan. Program bimbingan dan konseling sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Sedangkan menurut Sumidjo (2009: 9) yang dimaksud dengan program ialah: "Rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana dan di mana tindakan akan dilakukan."

Tujuan penyusunan program tidak lain agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tersusun dan terlaksananya program bimbingan dan konseling dengan baik. Menurut Juntika (2008:85) tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling adalah: "Adanya kejelasan arah pelaksanaan program, adanya



kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan, dan terlaksananya program kegiatan secara lancar, efisien, dan efektif.”

Program bimbingan dan konseling tersebut hendaknya dibuat secara tertulis dan selanjutnya dikomunikasikan kepada sesama guru bimbingan dan konseling/konselor, sejawat dan guru, staf sekolah lainnya, serta pimpinan sekolah, untuk selanjutnya menjadi rambu-rambu bagi kerja sama antara guru bimbingan dan konseling/konselor dengan semua personil-personil sekolah yang dimaksudkan itu.

Program bimbingan dan konseling disusun dan dikembangkan didasarkan atas pertimbangan bahwa program yang disusun dengan baik, akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi peserta didik yang mendapat layanan bimbingan dan konseling maupun bagi petugas yang menyelenggarakan. Di samping itu, program bimbingan dan konseling yang baik, memungkinkan keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling.

Natawidjaja (2009:10) menjelaskan bahwa: “Program bimbingan yang direncanakan dengan baik



dan terinci, akan memberikan banyak keuntungan, baik bagi guru bimbingan dan konseling maupun bagi siswa.” Keuntungan-keuntungan tersebut adalah (1) memungkinkan para petugas bimbingan menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindarkan kesalahan-kesalahan dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan; (2) memungkinkan siswa untuk mendapatkan pelayanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam kesempatan ataupun dalam jenis pelayanan bimbingan yang diperlukan; (3) memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya dan mengetahui bagaimana dan di mana mereka harus melakukan upaya secara tepat; (4) memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang berguna untuk kemajuan sendiri dan untuk kepentingan para siswa yang dibimbingnya.

### **C. Kerja sama dan keterlibatan personil sekolah terhadap BK**

Pada era globalisasi yang penuh dengan transparansi, kita melihat dan mendengar bahwa

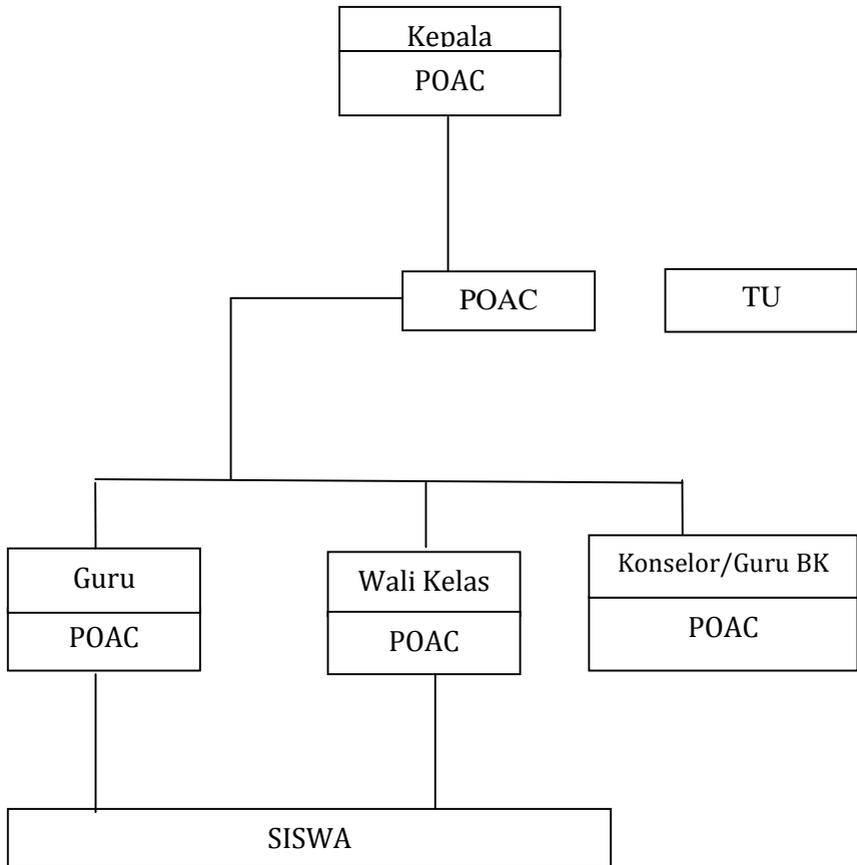


masih ada guru yang belum mengetahui bagaimana perannya di dalam pekerjaannya terutama dalam dunia pendidikan. Kita melihat begitu banyak guru saat ini terkadang tidak menjalankan tugas dan perannya yang telah diberikan kepadanya secara optimal dan profesional. Sebagian guru saat ini, untuk mengetahui peranan dan fungsinya di dalam dunia pendidikan dan di sekolah merupakan suatu hal yang tabuh, hal ini dikarenakan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap profesi yang dijalannya tersebut dan kurangnya keinginan dalam diri untuk menjadi sosok guru yang profesional.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu kegiatan bersama. Semua personil sekolah (Kepala sekolah, TU, Guru mata pelajaran, wali kelas, Dan Konselor/Guru BK) mempunyai peranan masing-masing dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, konselor/ Guru BK berperan sebagai koordinator dan pelaksana utama. Berikut akan diuraikan tugas masing-masing personil tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaannya bimbingan dan konseling.



Pengelolaan Pelayanan konseling di sekolah/Madrasah



### 1) Peran kepala sekolah

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Secara garis besarnya, Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah
- b. Menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksana pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program
- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
- e. Memfasilitasi guru pembimbing/ konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan ke-profesionalannya



f. Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.

2) Peran TU

3) Peran Guru

a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa

b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa –siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut

c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing

d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus (seperti pengajaran atau latihan perbaikan, program pengayaan)

e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan, kegiatan bimbingan dan konseling untuk



mengikuti dan menjalani layanan kegiatan yang dimaksudkan itu

- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tidak lanjutnya.

#### 4) Peran wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, wali kelas berperan:

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa



- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.

#### 5) Peran Konselor/Guru BK

- 1. Mengkoordinasikan para guru pembimbing
  - a. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah
  - b. Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling
  - c. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
  - d. Mengadministrasikan program bimbingan dan konseling
  - e. Menilai hasil pelaksanaan program dan kegiatan bimbingan dan konseling
  - f. Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling



- g. Memberikan tindak lanjut terhadap analisis bimbingan dan konseling
2. Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasarana, sarana alat serta perlengkapan layanan bimbingan dan konseling.





**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf. (2000). *Seminar Sehari Akuntabilitas Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurusan BK, FIP. UNP
- Cahyani. (2010). *Antisipasi Pengembangan Pendidikan dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: UPI.
- Daradjat, Zakiah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenti Himawati. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja grafindo
- Gulo. W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta : Bumi Aksara
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rafika Aditama.
- Munandir. 2001. *Enslikopedia Pendidikan*. Malang: UM-Press
- Murniati A.R. (2008). *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.



- Prayitno, dkk. (2002). *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiswa. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutarto. (1995). *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Sutisna, Oteng. (2010). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Syafaruddin. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- T. Hani Handoko. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Thantawi R. MA. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamatator Pressindo
- Uno, Hamzah B. (2008). *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Usman, Moch. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Moch. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winardi. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. (2006). *Bimbingan dan konseling*, Penerbit Media Abadi.



\*





## **TENTANG PENULIS**



Nama Lengkap	: Masbur, S.Ag., M.Ag
NIP	: 19740205 200901 1 004
Tempat/Tanggal Lahir	: Desa Bale Gantung, Pidie 5 Februari 1974
Pangkat/Gol	: Penata TK. I (III/d)
Jabatan Fungsional Akademik	: Lektor
Alamat Kantor	: Darussalam Banda Aceh
Telp. Fax	: 0651 - 752921
Alamat Rumah	: Desa Cot Yang, Kecamatan KutaBaro. Kabupaten Aceh Besar
Telp. Fax	: 085260189922
E.mail	: <a href="mailto:masbur_mb@yahoo.co.id">masbur_mb@yahoo.co.id</a>



### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

JENJANG	TAHUN LULUS	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN/ BID. STUDI
S-1	1999	IAIN Ar-Raniry	Sastra Arab
S-2	2005	IAIN Ar-Raniry	Pendidikan Islam
S-3	-	-	-

### PELATIHAN PROFESIONAL

TAHUN	PELATIHAN	PENYELENGGARA
2006	WORKSHOP PELATIHAN BAHASA ARAB	UIN MALANG
2007	WORKSHOP PENGEMBANGAN AKADEMIK	KOPERTAIS WIL. V. BANDA ACEH
2008	WORKSHOP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	LEMBAGA BAHASA IAIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2009	PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING	PRODI PAI FAK. TARBIYAH
2010	WORKSHOP PENGEMBANGAN PENDIDIKANN DAN PENGAJARAN	FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR-RANIRY BANDA ACEH



2011	Pelatihan Pengembangan Silabus dan SAP bagi Dosen PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Prodi PAI Fak. Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
2011	Peserta Pada Acara Lanching Buku CERITA AZRA, BIORAFI Cendekiawan Muslim Azyumardi Azradan Seminar Nasional dengan Tema : Membangun Karakter Kepemimpinan Bangsa	IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dinas Syariat Islam Aceh dan Penerbit Erlangga
2012	Training Hypnoteaching	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
2014	Pelatihan E-Learning Bagi Dosen	Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2015	Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Dosen	Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KARYAH TULIS ILMIAH****BUKU/JURNAL**

TAHUN	JUDUL	PENERBIT JURNAL
2007	Implementasi Nilai-Nilai Interaksi Edukatif Dalam Surat 'Abassa Terhadap Dunia Pendidikan Kontemporer	Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli
2008	Pembakuan Redaksi (Teks Matan) Hadist Pasca Kutub Al-Sittah Dalam Kontek Istinbat Hukum	Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Al-Hilal Sigli
2009	Manfaat Media Elektronik Dan Dampaknya Terhadap Moralitas Remaja	Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli
2010	Potret Pendidikan Islam Di Aceh Dalam Lintasan Sejarah	Azkiya, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli



2011	Penerapan Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga	KOMPETENSI, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
2011	Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Inovatif, Kreatif dalam Pembelajaran PAI	Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli
2012	Remedial Teaching Suatu Solusi (analisis Tioritis)	DIDAKTIKA. Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh
2013	Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Inovatif	Azkiya, Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hilal Sigli
2015	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908 – 1970) Analisis Filosofis	Jurnal Edukasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



2016	Integrasi Unsur Humanisasi, Liberasi, dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam	Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2017	Bahan Ajar Ilmu Pendidikan	Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### MAKALAH/POSTER

TAHUN	JUDUL	PENYELENGGRA
2008	Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Pemula	Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli
2016	Ilmu Pendidikan	Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

TAHUN	JUDUL KEGIATAN	PEYELENGGRA
2006	SEMINAR NASIONAL	UIN MALANG
2014	Seminar Internasional	UUM Malaysia
2015	Seminar Internasional	Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Seminar Internasional	Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2016	Seminar Internasional	Universitas Utara Malaysia

**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

TAHUN	KEGIATAN
2009	PARTICIPATION ACTION RESERCH (PAR)
2016	Supervisor PPKPM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Nama Lengkap : Nuzliah M. Pd  
 NIP : -  
 Tempat/Tanggal Lahir : Meurandeh Alue/ 13 April 1990  
 Pangkat/Gol : III/b  
 Jabatan Fungsional Akademik : Dosen Tetap Bukan PNS  
 UIN Ar-Raniry  
 Alamat Kantor : Darussalam Banda Aceh  
 Telp. Fax : 0651 - 752921  
 Alamat Rumah : Desa Lambateung, Kecamatan  
 Kajhu. Kabupaten Aceh Besar  
 Telp. Fax : 082367490299  
 E.mail : nuzliah39@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

JENJANG	TAHUN LULUS	PERGURUAN TINGGI	JURUSAN/ BID. STUDI
S-1	2012	IAIN Ar-Raniry	Tadris kependidikan Islam/ BK
S-2	2015	Universitas Negeri Padang	Bimbingan dan Konseling
S-3	-	-	-

### PELATIHAN PROFESIONAL



TAHUN	PELATIHAN	PENYELENGGARA
2016	Pelatihan Teaching Methodology Bagi Dosen Prodi Bimbingan Dan Konseling	Prodi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan keguruan UIN Ar- Raniry
2017	Peserta Pada Acara Educational Talks: Memory Madness and Mengajar	Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

## KARYAH TULIS ILMIAH

### BUKU/JURNAL

TAHUN	JUDUL	PENERBIT JURNAL
2016	Counseling Multikultural	Jurnal Edukasi Media Kajian Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2017	Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini	Jurnal Edukasi Media Kajian Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM



TAHUN	JUDUL KEGIATAN	PEYELENGGRA
2015	SEMINAR NASIONAL	FKIP Unsyiah
2015	Seminar Nasional	UIN Ar- Raniry
2017	Seminar Nasional	STKIP Budaya Binjai

### **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

TAHUN	KEGIATAN
2016	Diklat Peningkatan Kompetensi Guru BK Pola in-on-in
2017	Pelaksanaan Konseling Trauma untuk korban bencana alam gempa bumi yang terjadi di kabupaten Pidie Jaya



**L**ayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan, manajemen bimbingan dan konseling tidak terlepas dari fungsi manajemen secara umum, manajemen bimbingan konseling terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling*. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan upaya mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungisian semua fungsi manajemen melalui koordinasi kepala sekolah dan kerjasama dari guru BK serta semua komponen sekolah. Dengan manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan sistem bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, serta dapat menegakkan akuntabilitas bimbingan dan konseling.



Diterbitkan Oleh:

Forum Intelektual Tafsir dan Hadits Asia Tenggara (SEARFIQH), Banda Aceh

Jl. Tgk. Chik Pante Kulu No. 13 Dusun Utara,

Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh, 23111

HP. 08126950111

Email: [penerbitsearfiqh@gmail.com](mailto:penerbitsearfiqh@gmail.com)

ISBN 978-602-1027-30-1

